

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan aspek yang penting memegang peranan dalam pembentukan generasi muda dimasa depan. Dengan adanya pendidikan diharapkan membentuk manusia yang memiliki kualitas dan memiliki tanggung jawab serta mampu menghadapi kemajuan bangsa dimasa yang akan mendatang. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam Undang-undang Sistem No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal maupun kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan.

Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang dituntut mampu untuk menciptakan situasi pembelajaran memberikan hasil yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan tentu tidak mudah,

guru sangat berperan penting dan bertanggung jawab untuk mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib ada di jenjang pendidikan dasar. Naskah dalam Samatowa (2011:3) menyatakan “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati. Salah satu pentingnya IPA diajarkan di Sekolah Dasar yaitu IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif.

Tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan adanya tujuan tersebut, maka diharapkan siswa-siswi sekolah dasar memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai peristiwa alam yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Melihat sebagaimana pentingnya pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran IPA perlu di bangkitkan agar peserta didik mampu mengaplikasikannya di kehidupannya di masa depan nanti. Karena pada dasarnya pembelajaran IPA berkaitan langsung dengan kehidupan manusia di lingkungan alam semesta, yang seharusnya siswa memahami pembelajaran IPA dengan baik.

Berdasarkan pada kenyataannya dalam pelajaran IPA, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempejarinya karena pembelajaran IPA dianggap pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, wali peserta didik, dan orang tua peserta didik. Karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua jenjang pendidikan. Makmum Khairani (2017:187) menyatakan: Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara

wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit. Dalam hal terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

Sikap objektif, kritis, terbuka dan benar sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk memiliki sikap tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Begitu juga dengan masalah materi rantai makanan pada pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk objektif dalam mengamati, kritis dalam berfikir, terbuka dalam pemahaman yang diperoleh dan menyampaikan kebenaran dari apa yang telah diamati berdasarkan materi tersebut.

Berdasarkan kenyataan tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan rantai makanan yang ada di lingkungan alam. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai ulangan siswa kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari guru kelas, bahwa sebagian siswa memiliki nilai rendah bahkan hampir semua siswa di kelas itu memiliki persentasi nilai yang tidak memuaskan. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding bahwa pada saat guru menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan guru juga mengatakan bahwa hasil belajar kurang efektif karena para guru tidak bisa menggunakan alat seperti infokus, sehingga siswa cenderung bosan terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan informasi yang yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPA kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA Tahun Ajaran 2021/2021 masih tergolong sedang. Hasil nilai ujian formatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di gambarkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Formatif Siswa Kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Ajaran 2021/2022

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-Rata
70	≥ 70	10 orang	41,66 %	67,48
	< 70	14 orang	58,34 %	
Jumlah		24 Orang	100,00%	

Sumber: Guru Kelas V Swasta GKPS Sibaganding Lidya Purba

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semuanya mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 10 orang yaitu 41,66% siswa dan yang tidak tuntas 14 orang yaitu 58,34%. Hal ini berarti hasil belajar siswa masih kurang maksimal terbukti dari jumlah 24 orang siswa hanya 10 orang yang tuntas.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat magang III ada beberapa faktor penyebab nilai hasil ujian siswa kelas V Swasta GKPS Sibaganding yang belum maksimalnya diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran kurang membuat pembelajaran yang menarik, proses belajar menggunakan metode ceramah, guru kurang menggunakan media pembelajaran, guru menuntut siswa untuk mengerjakan soal-soal tanpa diberikan bimbingan dari guru.

Sedangkan faktor penyebab dari siswa yaitu minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran IPA dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa kurang memahami struktur dan fungsi bagian tubuh manusia. Selain itu juga siswa merasa bahwa pembelajaran IPA dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menjelaskan Struktur Dan Fungsi Bagian Tubuh Manusia Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami struktur dan fungsi bagian tubuh manusia.
3. Siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam pembelajaran IPA.
4. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang memiliki minat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada materi struktur dan fungsi bagian tubuh manusia khususnya sistem pencernaan manusia pelajaran IPA kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi bagian tubuh manusia di kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan tentang struktur dan fungsi bagian tubuh manusia di kelas V Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang struktur dan fungsi bagian tubuh manusia pada pembelajaran IPA di kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi bagian tubuh manusia di kelas V Swasta

GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan tentang struktur dan fungsi bagian tubuh manusia di kelas V Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang struktur dan fungsi bagian tubuh manusia pada pembelajaran IPA di kelas V SD Swasta GKPS Sibaganding Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi sistem pencernaan manusia.
3. Bagi siswa, memperoleh pengalaman dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa IPA yang sesuai dengan ranah kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi pada materi struktur dan fungsi bagian tubuh manusia.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dalam mengembangkan dan menganalisis penelitian sejenis.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan untuk penelitian sejenis.